

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Derasnya perkembangan Islam saat ini tentunya membuat semua kalangan menjadi khawatir. Khususnya dikalangan lembaga pendidikan formal seperti sekolah-sekolah yang mana anak-anak masih dikatakan minim akan ilmu yang berkembang di era sekarang ini. Jika mereka tidak mempunyai bekal agama yang kuat tidak menutup kemungkinan mereka akan terpengaruh dan terjerumus pada jalan yang salah. Mengingat akan hal itu lembaga Madrasah Ibtidaiyah yang merupakan tingkat pendidikan yang masih dasar sehingga sangatlah penting untuk memberikannya bekal ilmu yang nantinya sebagai bekal dijenjang berikutnya.

Indonesia adalah Negara yang terdiri dari berbagai suku, ras, agama, dan budaya. Dari situlah muncul berbagai perbedaan yang mana menuntut kita untuk bisa mencari jalan tengah atau jalan keluar agar bisa hidup bersama dengan toleransi. Hidup yang penuh dengan ketenteraman dan kenyamanan tanpa adanya kekerasan. Namun akhir-akhir ini marak berbagai aksi radikalisme dan terorisme yang mengatas namakan Islam di dunia khususnya Indonesia tidak sedikit yang telah menempatkan umat Islam sebagai pihak yang disalahkan. Bahkan seringkali ajaran jihad dalam Islam dijadikan sasaran tuduhan sebagai sumber utama terjadinya kekerasan. Dengan demikian maka sangatlah penting pemahaman dan pengajaran mengenai Islam yang ramah, toleran, dan juga santun untuk diterapkan semua kalangan termasuk Madrasah Ibtidaiyah.

Berbicara mengenai Islam yang ramah, santun, dan toleransi disebutah dengan *Wasathiyah* atau Islam Moderat atau Moderasi Islam. Moderasi Islam adalah Islam yang lembut, tidak kasar, tidak keras dan mau bertoleran. Mencari jalan tengah sebagai jalan keluar ketika dalam suatu permasalahan. Paham keagamaan yang sangat relevan dalam konteks keberagaman dalam segala aspek baik agama, adat istiadat, suku, dan bangsa.<sup>75</sup> Oleh karena itu sangatlah penting menanamkan sejak dini mengenai moderasi Islam kepada peserta didik agar ketika dewasa kelak mereka tidak terpengaruh dan bisa membedakan mana yang sesuai dan mana yang tidak sesuai dengan norma agama mereka.

Pendidikan disekolah tidaklah hanya pendidikan umum saja akan tetapi juga pendidikan agama. Pendidikan agama di sekolah bertujuan untuk meningkatkan dan menumbuhkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya terhadap Allah swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dan dapat melanjutkan pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu dengan pendidikan agama diharapkan mampu untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah dan berakhlak mulia. Oleh karena itu pendidik diharapkan dapat

---

<sup>75</sup> Muhammad 'Ainul Yaqin, "Moderasi Islam di Tengah Masyarakat Multikultural", dalam *Jurnal Dzikir Manaqib*, Vol. 12, No. 1, Tahun 2017, hal. 952 <http://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/view/195/195>

mengembangkan konsep pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.<sup>76</sup>

Dalam hal ini peneliti membahas mengenai penelitian berjudul Implementasi Moderasi Islam dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung. Dan menetapkan fokus penelitian yaitu rancangan moderasi Islam dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung, penerapan moderasi Islam dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung, dan faktor penghambat penerapan moderasi Islam dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung.

#### **A. Rancangan Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung**

Moderasi sendiri sudah menjadi pengertian umum dalam bahasa arab dengan sebutan *الوسطية* (*al-wasathiyah*). Sebagaimana firman Allah yang telah disebutkan didalam Al-Qur'an:<sup>77</sup>

وكذلك جعلناكم أمة وسطا لتكونوا شهداء على الناس ويكون الرسول عليكم شهيدا

*Artinya: "Dan demikian (pula) kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas perbuatan manusia dan agar Rasul (muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu."*

---

<sup>76</sup> Yunus dan Arhanuddin Salim, "Eksistensi Moderasi Islam dalam Kurikulum Pembelajaran PAI di SMA", dalam *Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.9, No.2, 2018, hal. 185 <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyah/article/view/3622>  
DOI: <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3622>

<sup>77</sup> Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30 Qs. Al-Baqarah ayat 143*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006), hal. 36

Rancangan moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggor Rejotangan Tulungagung diantaranya yaitu menumbuhkan peserta didik yang taat beribadah kepada Allah, dengan sholat berjama'ah, tolong menolong, dan menghormati orang tua dan guru. Iman merupakan suatu keyakinan pada diri manusia. Yang mana keyakinan tersebut dibuktikan dengan lisannya, melakukan suatu ketaatan dengan anggota tubuhnya dan juga mengurangi suatu kemaksiatan. Karena mengingat pentingnya suatu iman untuk diri manusia maka sudah seharusnya sebagai pendidik mengajarkan dan menumbuhkan ketaatan dalam beribadah kepada peserta didik agar iman mereka menjadi kuat.

Salah satu yang dilakukan untuk menumbuhkan ketaatan beribadah mereka yaitu dengan dilaksanakannya sholat dhuhur berjama'ah di sekolah. Dengan harapan nantinya peserta didik menjadi anak yang tanpa disuruh orang tuanya akan menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim yang salah satunya yaitu sholat. Dilihat dari perspektif moderasi aqidah Islam, Islam moderat dikenalkan oleh aliran al-Asy'ariyah. Dimana kaum Asy'ariyah menjadi penengah diantara perbedaan kaum Muktazilah yang selalu mengutamakan akal diatas segalanya dengan kaum Salafiyah dan Hanabillah yang mengutamakan teks dan mengabaikan akal dalam memahami teks tersebut.

Oleh karena itu kaum Asy'ariyah menjadi penengah yang mana kaum tersebut tidak hanya menggunakan salah satu saja akan tetapi memberikan jalan tengah sebagai pemecah masalah. Pentingnya moderasi Islam untuk

peserta didik salah satunya yaitu agar peserta didik tidak hanya terpaku pada doktrin yang ada. Sebagaimana seperti kaum Salafiyah dan Hanabillah yang sering mengabaikan akal untuk memahami teks yang ada. Jika dihubungkan dengan rancangan moderasi Islam yang ada di MI Tarbiyatul Islamiyah tersebut menjadikan peserta didik yang taat beribadah kepada Allah sesuai dengan moderasi Aqidah Islam. Karena jika sejak dini aqidah atau keyakinan peserta didik sudah dibentuk dengan baik maka ketika dewasa nanti tidak akan terpengaruh dengan hal-hal yang menyimpang dari apa yang telah dipelajarinya. Sehingga mereka tidak akan menilai sesuatu hanya dengan satu sudut pandang saja.

Moderasi beragama tidak hanya untuk bagaimana cara menghargai dalam hal beribadah akan tetapi juga untuk mengajarkan bagaimana cara menghargai ketika dalam hubungan sosial. Dalam perspektif pemikiran moderasi Islam selalu mengedepankan sikap toleran dalam segala aspek perbedaan ditengah-tengah masyarakat. Dengan begitu maka solidaritas antar sesama akan tumbuh dengan baik. Seperti kegiatan yang dilakukan di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung yaitu belajar kelompok. Harapannya peserta didik memiliki jiwa sosial yang baik. Ketika ada orang lain yang membutuhkan mereka bisa sling membantu. Tidak hanya di sekolah saja. Tetapi nanti disaat mereka menjadi dewasa sebagai bekal agar tidak hanya terpaku pada doktrin yang ada. Dan bisa menggunakan akal dan hati mereka untuk menyeimbangkan dan menentukan mana yang baik dan mana yang tidak.

Tidak hanya itu, selain mengajarkan peserta didik untuk saling tolong menolong dan peduli terhadap sesama juga mengajarkan kepada mereka untuk menghormati dan patuh kepada orang tua dan juga bapak ibu guru. Dengan begitu terciptalah akhlak yang baik untuk peserta didik yang mana memiliki akhlak baik merupakan dambaan semua orang tua dan bapak ibu guru dimana saja.

## **B. Penerapan Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung**

Guru "*Digugu lan Ditiru*" itulah kata pepatah orang Jawa. Guru menjadi salah satu teladan bagi anak didiknya. Yang mana baik tingkah laku seorang guru akan ditirukan oleh anak didiknya dan ucapannya akan dipercaya. Menjadi seorang guru bukan hanya seorang pengajar di dalam kelas saja. Akan tetapi juga menjadi pengawas sekaligus pendamping bagi peserta didik. Sehingga apa yang dilakukan peserta didik tetap dalam pengawasan seorang guru.

Peserta didik merupakan anggota dan bagian dari masyarakat. Oleh karena itu peserta didik harus memiliki kemampuan yang dibutuhkan dalam masyarakat.<sup>78</sup> Sehingga ketika peserta didik kembali kepada masyarakat mereka sudah memiliki bekal yang cukup kuat dan mampu bersosialisasi dengan baik. Selain itu, dengan pengawasan dan dampingan dari bapak atau

---

<sup>78</sup> Abdul Wafi, "Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam Edureligia*, Vol.01, No.02, 2017, hal. 136  
<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/view/741/430>

ibu guru peserta didik dapat terarah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya, baik secara fisik maupun lingkungan sosial.

Penerapan moderasi beragama pada pembelajaran Akidah Akhlak di MI Tarbiyatul Islamiyah dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan juga evaluasi pembelajaran. Untuk perencanaan pembelajaran pada RPP yang mana telah dicantumkan konsep moderasi dalam KI dan KD. Seperti materi menghormati guru pada materi Akidah Akhlak kemudian untuk pengaplikasiannya atau penerapannya maka dilakukannya berjabat tangan kepada guru sebelum masuk kelas.

Untuk pelaksanaan proses pembelajaran juga sudah mengandung komponen-komponen pembelajaran. Seperti, guru, siswa, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, alat pembelajaran, dan evaluasi.<sup>79</sup> Adanya kegiatan belajar kelompok dengan tujuan peserta didik bisa menjadi saling tolong menolong, peduli, dan juga menghargai dengan temannya. Sehingga terjalinlah sikap solid antara yang satu dengan yang lainnya.

Mengingat pentingnya evaluasi yang mana bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam pembelajaran, akan tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik guru atas kinerja yang telah dilakukannya dalam proses pembelajaran. Maka untuk evaluasi, guru melakukannya melalui tugas yang diberikan kepada peserta didik sebagai bentuk penilaian pengetahuan atas apa

---

<sup>79</sup> Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran", dalam *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislamaan*, Vol. 03, No. 2, Tahun 2017, hal. 337 <https://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F>

yang diperoleh peserta didik. Kemudian selain penilaian pengetahuan guru juga melakukan evaluasi melalui penilaian sikap dengan cara catatan sikap peserta didik yang dimiliki oleh masing-masing bapak ibu guru. Selain itu juga adanya buku penghubung guna memberikan laporan kegiatan belajar yang telah dialami oleh peserta didik kepada orang tua atau wali. Dengan adanya evaluasi dalam pembelajaran, sehingga guru akan mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Apabila dalam proses pembelajaran tidak ada evaluasi, maka guru, siswa, orangtua atau wali siswa, serta lembaga tidak akan mengetahui hasil yang diperoleh dari pembelajaran.

### **C. Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung**

Islam adalah agama yang indah, penuh dengan toleransi dan juga sopan santun. Islam juga agama yang universal, tidak hanya untuk kaum tertentu. Banyaknya metode pemahaman terhadap agama Islam maka kemudian muncullah nama-nama atau label seperti Islam Fundamental, Islam Liberal, Islam Progresif, dan masih banyak lagi label-label yang lain. Oleh karenanya dengan adanya paham Islam moderat menjadi ajaran yang harus dibumikan di Nusantara. Dimana ia sangat representative untuk memberikan jawaban dan solusi pada seluruh permasalahan yang dihadapi oleh umat Islam. Dimana dalam Islam moderat selalu mengedepankan keseimbangan antara teks dan konteks, antara wahyu dan juga akal.



MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung merupakan salah satu lembaga sekolah yang sudah bisa dikatakan cukup baik didalam menerapkan moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Mengapa demikian? Secara keseluruhan memang bisa dikatakan tidak ada faktor penghambat dalam penerapan konsep moderasi Islam karena semua warga di madrasah tersebut baik bapak ibu guru dan siswa siswinya sama ala NU atau Aswaja. Sehingga tidak adanya perbedaan yang dapat menimbulkan hambatan dalam penerapan tersebut.

Namun jika dilihat dari sudut pandang lain bahwa tidak 100% benar-benar tidak ada hambatan dalam penerapan moderasi beragama tersebut. Hal ini dikarenakan oleh semakin canggihnya perkembangan elektronik seperti *gadget* atau hp yang menjadi faktor salah satu faktor penghambat dalam penerapan moderasi beragama. Selain itu juga lingkungan yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan moderasi Islam. Maka dapat disimpulkan mengenai faktor penghambat bagi penerapan moderasi Islam yaitu ada seperti gadget atau hp dan juga lingkungan sekitar.

Jika ada faktor yang menghalanginya tentu juga ada untuk mengatasi permasalahan tersebut. Adapun hal yang dilakukan oleh pihak sekolah dan bapak ibu guru yaitu melakukan pertemuan secara langsung kepada wali atau orang tua peserta didik untuk menjelaskan dan meminta orang tua atau wali ketika dirumah peserta didik harus tetap dalam pantauan dan pengawasan orang tua masing-masing. Karena jika dari pihak sekolah dan orang tua atau wali tidak saling bekerja sama maka tidak akan mencapai hasil yang

maksimal. Semisalkan saja ketika di sekolah peserta didik diajarkan hal-hal yang baik. Selain melakukan pertemuan secara langsung juga bisa dilakukan melalui buku penghubung seperti yang telah dijelaskan diatas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari keseluruhan untuk faktor penghambat dalam penerapan konsep moderasi Islam di MI Tarbiyatul Islamiyah tersebut tidak ada karena semua warga sekolah berfaham Aswaja atau NU. Namun jika dilihat dari sudut pandang lain terdapat faktor penghambatnya seperti *gadget* atau Hp dan lingkungan sekitar. Maka untuk mengatasi faktor penghambat tersebut adalah melakukan pertemuan secara langsung kepada wali atau orang tua peserta didik dan juga adanya buku penghubung untuk orang tua atau wali.